

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena variabel-variabel yang digunakan membutuhkan perhitungan matematis untuk dapat menunjukkan hubungan antar variabel. Jenis penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji suatu populasi atau sampel, data dikumpulkan sesuai dengan instrumen penelitian, di analisis menggunakan statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016:8). Penelitian ini termasuk penelitian kausalitas, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguji pengaruh antar variabel satu dengan variabel yang lain.

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang dilakukan pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan cara mengunjungi website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.3 Populasi dan Sampel**

Populasi adalah suatu kumpulan atas obyek atau subyek yang memiliki karakteristik tertentu dengan dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya oleh peneliti. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu (Sugiyono, 2016:80). Populasi dalam penelitian ini adalah

perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

Sedangkan sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016:81). Metode penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan sampel secara tidak acak yang diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu dimana umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian.. Pada penelitian ini pengambilan sampel berdasarkan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021.
2. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan berturut-turut tahun 2019-2021.
3. Perusahaan memperoleh laba selama tahun 2019-2021.
4. Perusahaan mengungkapkan data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian yang terdapat dalam penelitian ini, dan tersedia secara lengkap dalam publikasi pada tahun 2019-2021.

#### **3.4 Jenis Data**

Penelitian ini menggunakan data dokumenter. Data dokumenter tersebut berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang sesuai dengan kriteria sampel.

### 3.5 Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data yang berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021 dan sesuai dengan kriteria sampel yang telah ditentukan.

### 3.6 Teknik Pengambilan Data

Pengumpulan data yaitu teknik pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang valid dan sesuai kenyataan yang ada. Data dikumpulkan dengan metode dokumentasi. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak disampaikan secara langsung kepada subjek penelitian. Dalam metode dokumentasi data diperoleh dengan cara mengumpulkan, mempelajari, dan menganalisis data yang diperoleh dari sumber data.

### 3.7 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

#### 3.7.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan F-Score model dalam mendeteksi adanya kecurangan laporan keuangan. Model F-Score sendiri pertama kali diperkenalkan oleh Dechow et. al., pada tahun 2009. Model ini menggunakan penjumlahan dua komponen, yaitu *accrual quality* (kualitas akrual) dan *financial performance* (kinerja keuangan) yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$FSF = Accrual\ Quality + Financial\ Performance$$

$$Accrual\ Quality = \frac{\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN}{Average\ Total\ Asset}$$

Keterangan :

WC (*Working Capital*) = *Current Assets* - *Current Liability*

NCO (*Non Current Operating Accrual*) = (*Total Assets* - *Current Assets* - *Investment and Advances*) - (*Total Liabilities* - *Current Liabilities* - *Long Term Debt*)

FIN (*Financial Accrual*) = *Total Investment* - *Total Liabilities*

ATA (*Average Total Assets*) = 
$$\frac{\text{Beginning Total Assets} + \text{End Total Assets}}{2}$$

***Financial Performance*** = ***Change in receivable*** + ***Change in inventories*** +  
***Change in cash sales*** + ***Change in earnings***

Keterangan :

*Change in receivable* = 
$$\frac{\Delta \text{Receivable}}{\text{Average Total Assets}}$$

*Change in inventories* = 
$$\frac{\Delta \text{Inventory}}{\text{Average Total Assets}}$$

*Change in cash sales* = 
$$\frac{\Delta \text{Sales}}{\text{Sales (t)}} - \frac{\Delta \text{Receivable}}{\text{Receivable (t)}}$$

*Change in earnings* = 
$$\frac{\text{Earning (t)}}{\text{Average Total Assets (t)}} - \frac{\text{Earning (t - 1)}}{\text{Average Total Assets (t - 1)}}$$

### 3.7.2 Variabel Independen

Penelitian ini menggunakan 5 variabel independen antara lain *pressure* (*financial stability* dan *financial target*), *opportunity*, *rationalization* dan *capability*.

#### 3.7.2.1 Tekanan (*Pressure*)

*Pressure* adalah suatu dorongan yang menyebabkan seseorang untuk melakukan fraud. *Pressure* dalam penelitian ini diproksikan dengan *financial stability* dan *financial target*. *Financial stability* adalah keadaan yang menggambarkan kondisi

keuangan suatu perusahaan dalam kondisi stabil. Stabilitas keuangan perusahaan dapat dilihat dari total aset karena menggambarkan jumlah kekayaan yang dimiliki perusahaan (Rosita, 2022). Oleh karena itu proksi yang dapat digunakan untuk mengukur *financial stability* adalah rasio perubahan total aset (ACHANGE).

$$\text{ACHANGE} = \frac{\text{Total aset } t - \text{Total aset } t-1}{\text{Total aset } t-1}$$

*Financial target* merupakan target laba yang ditetapkan oleh pihak manajemen atas tata kelola perusahaan. Proksi yang digunakan untuk mengukur *financial target* dalam penelitian ini yaitu *Return on Assets* (ROA). *Return on Assets* (ROA) adalah ukuran kinerja operasi yang banyak digunakan untuk menunjukkan seberapa efisien aset telah digunakan oleh perusahaan dan digunakan dalam menilai kinerja manajer untuk menentukan bonus dan kenaikan upah (Januanto, 2018).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

### 3.7.2.2 Kesempatan (*Opportunity*)

*Opportunity* merupakan kesempatan yang mencul karena lemahnya pengendalian internal yang memberikan peluang untuk melakukan kecurangan pada pelaporan keuangan perusahaan (Zulfa & Tanusdjaja, 2022). Dalam penelitian ini *opportunity* di proksikan dengan *nature of industry* dengan rasio perubahan dalam piutang (RECEIVABLE).

$$\text{RECEIVABLE} = \frac{\text{Piutang } t}{\text{Penjualan } t} - \frac{\text{Piutang } t-1}{\text{Penjualan } t-1}$$

### 3.7.2.3 Rasionalisasi (*Rationalization*)

*Rationalization* adalah pembenaran tindakan kecurangan yang dilakukan sebagai hal yang dapat diterima (Primastiwi & Ayem, 2021). Proksi yang digunakan untuk

mengukur yaitu pergantian auditor (AUDCHANGE). Pergantian auditor selama tahun pengamatan diukur menggunakan variabel dummy. Jika terdapat perubahan auditor maka diberi kode 1, sebaliknya jika tidak ada perubahan auditor maka diberi kode 0.

#### **3.7.2.4 Kemampuan (*Capability*)**

*Capability* adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk mengenali peluang sebagai sebuah kesempatan dan mengambil keuntungan untuk melakukan fraud. Pergantian direksi bisa menjadi indikasi adanya fraud. Oleh karena itu, elemen *capability* dalam teori fraud diamond akan diproksikan dengan pergantian direksi (DCHANGE) selama tahun pengamatan yang diukur dengan variabel dummy (Prakoso & Setiyorini, 2021). Jika terjadi perubahan susunan direksi perusahaan maka diberi kode 1, sebaliknya jika tidak terjadi perubahan susunan direksi maka diberi kode 0.

#### **3.7.3 Variabel Moderasi**

Variabel moderating dalam penelitian ini menggunakan kepemilikan institusional yang termasuk dalam GCG. Kepemilikan institusional merupakan adanya kepemilikan saham dari institusi lain pada perusahaan. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal (Hastuti & Dewayanto, 2022). Semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin besar kontrol dan pengawasan terhadap perusahaan sehingga dapat meminimalisir segala bentuk

kecurangan pada laporan keuangan. Kepemilikan institusional dapat diukur dengan rumus:

$$\text{INST} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusional}}{\text{Total keseluruhan saham}} \times 100\%$$

### **3.8 Teknik Analisis Data**

#### **3.8.1 Analisis Data Deskriptif**

Analisis data deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik dari variabel yang diteliti. Penyajian data akan lebih informatif dengan analisis data deskriptif ini. Analisis data deskriptif memberikan ringkasan berbentuk angka yang disajikan dalam bentuk tabel, histogram, grafik, simpangan baku, korelasi dan regresi linier. Maka analisis data deskriptif ini dapat memberikan gambaran berupa rata-rata, standar deviasi, minimum, dan maksimum dari variabel pressure, opportunity, rationalization, capability, kecurangan laporan keuangan dan kepemilikan institusional (termasuk GCG) yang merupakan variabel dalam penelitian ini.

#### **3.8.2 Analisis *Partial Least Square* (PLS)**

*Partial Least Square* (PLS) adalah teknik statistika multivariat yang membandingkan variabel dependen berganda dan variabel independen yang berganda (Primastiwi & Ayem, 2021). PLS adalah metode statistika *Structural Equation Model* (SEM) untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan pada data, seperti ukuran data kecil, terjadi *missing value*, dan multikolinieritas.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah SmartPLS 3.2.9 dengan melihat hasil interpretasi dari analisa model pengukuran (*outer model*) dan analisa model struktural (*inner model*). Berikut penjelasan dari masing-masing analisa :

a. Analisa Model Pengukuran (*Outer Model*)

Menurut (Primastiwi & Ayem, 2021), analisa model pengukuran dilakukan untuk mengukur validitas dan reliabilitas instrumen. Uji validitas digunakan untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing intrumen. Sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi dari alat ukur instrumen yang digunakan.

Uji validitas dapat di evaluasi dengan menggunakan *convergen validity* dan *discriminant validity*. *Convergent Validity* merupakan korelasi antar skor indikator refleksif dengan skor variabel latennya, sedangkan *Discriminant Validity* merupakan pengukuran indikator refleksif dengan skor variabel latennya (Laily, 2019). *Convergen validity* dapat diukur dengan melihat nilai *Loading Factor* atau *Outer Loading*. Indikator dikatakan valid apabila nilainya lebih dari 0,5. Semakin mendekati 1 (satu) maka indikator dikatakan semakin baik. *Discriminant validity* dapat dievaluasi dengan melihat nilai AVE (*Average Variance Extracted*). Jika AVE lebih dari 0,5 maka data dinyatakan valid secara kovergen.

Uji reliabilitas bertujuan untuk menilai apakah indikator pengukuran variabel laten reliabel atau tidak. Caranya dengan mengevaluasi hasil outer loading tiap indikator. Nilai loading di atas 0,7 menunjukkan bahwa konstruk dapat menjelaskan lebih dari 50% varians indikatornya.



b. Analisa Model Struktural (*Inner Model*)

Langkah awal evaluasi model struktural adalah mengecek adanya kolinearitas antar konstruk dan kemampuan prediktif model. Kemudian dilanjutkan dengan mengukur kemampuan prediksi model menggunakan tiga kriteria yaitu koefisien determinasi ( $R^2$ ), *effect size* ( $f^2$ ) dan *path coefficients* atau koefisien jalur.

1) *Variance Inflation Factor* (VIF)

SmartPLS v.3 menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk mengevaluasi kolinearitas. Multikolinearitas cukup sering ditemukan dalam statistik. Multikolinearitas merupakan fenomena dimana dua atau lebih variabel bebas atau konstruk eksogen berkorelasi tinggi sehingga menyebabkan kemampuan prediksi model tidak baik. Nilai VIF harus kurang dari 5, karena bila lebih dari 5 mengindikasikan adanya kolinearitas antar konstruk.

2) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) merupakan cara untuk menilai seberapa besar konstruk endogen dapat dijelaskan oleh konstruk eksogen. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) diharapkan antara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  0,75, 0,50 dan 0,25 menunjukkan bahwa model kuat, moderat, dan lemah. Chin memberikan kriteria nilai  $R^2$  sebesar 0,67, 0,33 dan 0,9 sebagai kuat, moderat, dan lemah.

3) *Effect Size* ( $f^2$ )

Selain menilai apakah ada atau tidak hubungan yang signifikan antar variabel, seorang peneliti hendaknya juga menilai besarnya pengaruh antar

variabel dengan *effect size* atau *f-square*. Nilai  $f^2$  0,02 sebagai kecil, 0,15 sebagai sedang, dan nilai 0,35 sebagai besar. Nilai kurang dari 0,02 bisa diabaikan atau dianggap tidak ada.

#### 4) *Path Coefficients* atau Koefisien Jalur

Selanjutnya dilakukan pengukuran *path coefficients* antar konstruk untuk melihat signifikan dan kekuatan hubungan tersebut dan juga untuk menguji hipotesis. Nilai *path coefficients* berkisar antara -1 dan +1, hubungan kedua konstruk semakin kuat. Hubungan yang makin mendekati -1 mengindikasikan bahwa hubungan tersebut bersifat negatif.

#### c. Pengujian Hipotesis Penelitian

Dalam pengujian hipotesis statistik, P-Value bisa disebut nilai probabilitas, digunakan untuk mengamati hasil pengujian atau hasil yang lebih ekstrim dengan mengasumsikan bahwa  $H_0$  adalah benar. P-Value juga digunakan sebagai alternatif untuk menentukan titik penolakan guna memberikan tingkat signifikansi. P-Value 0,05 dikenal sebagai tingkat signifikansi  $\alpha$  (alpha).

- 1) Jika  $p\text{-value} > 0,05$ : Besarnya  $p\text{-value}$  menunjukkan bahwa  $H_0$  perlu diterima.
- 2) Jika  $p\text{-value} < 0,05$ : Nilai  $p$  yang kecil menunjukkan bahwa  $H_0$  perlu ditolak, dan hasilnya dinyatakan signifikan secara statis.